

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR) PADA PT.BANK SUMUT TAHUN 2006 – 2015

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

ZAKIYA PUTRI UTAMI
NPM. 1305160534



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

ZAKIYA PUTRI UTAMI NPM 1305160534. PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR) PADA PT.BANK SUMUT tahun 2006 – 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR), untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) baik secara parsial maupun simultan pada PT. Bank Sumut.

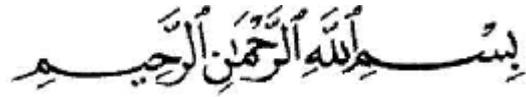
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Sumut sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama sepuluh tahun yaitu mulai dari tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 22.00.

Dari hasil Uji t diketahui nilai t_{tabel} 2,306 sedangkan nilai t_{hitung} antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebesar -42,980. Nilai t_{hitung} antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah 32,313. Dari hasil Uji F diketahui F_{tabel} 4,74 sedangkan nilai F_{hitung} adalah 965,574. Dari hasil Koefisien Determinasi diperoleh nilai R-Square yaitu 0,995 atau 99,5%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara Parsial *Return On Assets* (ROA) ada pengaruh terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) sedangkan *Return On Equity* (ROE) ada pengaruh terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR). Secara Simultan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Kata Kunci : *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabil'alamin, sudah sepantasnya puja dan puji serta syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT, yang berkat nikmat dan karunianya yang indah yang masih kita rasakan sampai pada saat ini, nikmat berupa iman, islam, kesehatan, kesempatan, pengetahuan yang tentunya masih banyak lagi nikmat yang tidak dapat di jabah di atas seluruh skripsi ini. Dan tak lupa pula shalawat berangkaikan salam kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Habibullah, Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat Ridhonya penulis mampu merampungkan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi berjudul ***“Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Debt to Assets Ratio (DAR) pada PT. Bank Sumut”***. Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya menyelesaikan tugas akhir

ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu penulis.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang Tercinta Ayahanda Afendi dan Ibunda Arnita yang telah penuh kasih sayang mengasuh, mendidik, memberika segala cinta, kasih sayang, nasehat, dukungannya serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Adek tercinta Fikri dan Sodiq yang selalu menyayangi dan menyemangati.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan

waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
10. Seluruh staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terima kasih kepada pegawai Bank Sumut Pusat yang telah membantu penulis.
12. Terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta Rizky Permana, Tika Purnama Sari, Evi Andriani br Sembiring, Indah Rahayu, Rizki Azelina Yanti, Mirawati, Wita Satriani, Nindy Andriani, Widia Kartika, Sartika Sari, Cery dan Boni, serta semua pihak yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Terima kasih kepada teman-teman khususnya kelas I Manajemen Pagi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sebagai penulis saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu pembaca, peneliti dan penulis khususnya. Penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya ucapkan sekian dan terima kasih.

Wassalamu'allaikum Wr, Wb.

Medan, April 2017

ZAKIYA PUTRI UTAMI
NPM:1305160534

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teoritis	10
1. Debt to Assets Ratio (DAR)	
a. Pengertian Debt to Assets Ratio (DAR)	10
b. Manfaat Debt to Assets Ratio (DAR)	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi (DAR)	13
d. Pengukuran (DAR)	16
2. Return On Assets (ROA)	
a. Pengertian Return On Assets (ROA)	16
b. Manfaat Return On Assets (ROA).....	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA.....	18
d. Pengukuran ROA.....	20
3. Return On Equity (ROE)	
a. Pengertian Return On Equity (ROE)	20
b. Manfaat Return On Equity (ROE).....	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROE	21
d. Pengukuran ROE	22
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38

B. Analisis Data.....	44
C. Pembahasan	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 61

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Debt To Assets Ratio Pada PT. Bank Sumut Tahun 2006-2015...	4
Tabel I-2	Return On Assets pada PT. Bank Sumut Tahun 2006-2015.....	5
Tabel I-3	Return On Equity PT. Bank Sumut Tahun 2006-2015.....	6
Tabel III- 1	Jadwal Kegiatan Penelitian	30
Tabel IV-1	Debt to Assets Ratio Tahun 2006-2015.....	38
Tabel IV-2	Return On Assets Tahun 2006-2015.....	40
Tabel IV-3	Return On Equity Tahun 2006-2015	42
Tabel IV-4	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	46
Tabel IV-5	Hasil Uji Multikolinieritas	47
Tabel IV-6	Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel IV-7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	51
Tabel IV-8	Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	52
Tabel IV-9	Hasil Uji Simultan (Uji-F)	55
Tabel IV-10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar III-1 Kriteria pengujian Hipotesis Uji t.....	35
Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	37
Gambar IV-1 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	45
Gambar IV-2 Hasil Uji Heterokedastisitas	49
Gambar IV-3 Pengujian Hipotesis Uji t.....	53
Gambar IV-4 Pengujian Hipotesis Uji t.....	54
Gambar IV-5 Pengujian Hipotesis Uji F.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediery* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 Pasal 1 (2) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menyalurkannya berkaitan dengan tingkat keuntungan, resiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Prediksi kinerja keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan penggerak dan pendorong perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, setiap bank perlu meningkatkan kinerja keuangan dan laba perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu

perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Rasio *solvabilitas* berkaitan dengan pendanaan eksternal yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang atau pengungkit keuangan (*financial leverage*). *Leverage* keuangan dapat menjadi pisau bermata dua. Dalam keadaan normal, perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar dari pada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar atau *leverage*.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang

semakin besar berarti *rasio financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko *financial* perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Dan sebaliknya semakin kecil rasio ini semakin buruk keadaan perusahaan karena tidak mampu menghasilkan profit bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut Hery (2016, hal. 193) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005, hal. 225) mengemukakan bahwa *Return On Equity (ROE)* merupakan pengukuran ringkasan lainnya atas kinerja keseluruhan perusahaan adalah pengembalian atas ekuitas. ROE membandingkan

laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atau investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industry yang sama.

Penelitian ini perlu karena pada kenyataannya profit yang besar belum tentu dapat mengembalikan modal karena jika hutangnya meningkat maka profit tidak akan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I-1
Debt To Assets Ratio Pada PT. Bank Sumut
Tahun 2006-2015

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2006	6.975.830.753.827	7.668.324.774.699	90,96%
2007	7.992.931.692.955	8.749.419.058.782	91,35%
2008	8.091.328.831.005	8.854.760.500.265	91,37%
2009	9.767.733.597.961	10.759.040.418.121	90,78%
2010	11.409.041.110.274	12.763.399.677.898	89,38%
2011	17.469.814.069.675	18.950.693.535.379	92,18%
2012	18.411.515.861.583	19.965.238.420.131	92,21%
2013	19.738.535.660.859	21.494.698.508.778	91,82%
2014	21.376.642.733.238	23.389.209.268.223	91,39%
2015	22.137.696.209.703	24.130.113.107.232	91,74%

Sumber : PT.Bank Sumut (Data Diolah)

Dapat di lihat dari data diatas pada tahun 2006 ke tahun 2007 DAR mengalami kenaikan dari 90,96% menjadi 91,35%. Pada tahun 2007 ke tahun 2008 DAR mengalami kenaikan dari 91,35% menjadi 91,37%. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 DAR mengalami penurunan dari 91,37% menjadi 90,78%. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 DAR mengalami penurunan dari 90,78% menjadi 89,38%. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 DAR mengalami kenaikan dari 89,38% menjadi 92,21%. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 DAR mengalami kenaikan dari

92,18% menjadi 92,21%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 DAR mengalami penurunan dari 92,21% menjadi 91,82%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 DAR mengalami penurunan dari 91,82% menjadi 91,39%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 DAR mengalami kenaikan dari 91,39% menjadi 91,74%. Kenaikan DAR disebabkan total aktiva yang meningkat setiap tahunnya sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya.

Tabel I-2
Return On Assets pada PT. Bank Sumut
Tahun 2006-2015

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2006	155.072.315.789	7.668.324.774.699	2,02%
2007	188.258.145.450	8.749.419.058.782	2,15%
2008	165.673.914.027	8.854.760.500.265	1,87%
2009	330.974.663.662	10.759.040.418.121	3,07%
2010	404.297.013.320	12.763.399.677.898	3,16%
2011	426.208.522.020	18.950.693.535.379	2,24%
2012	421.776.439.323	19.965.238.420.131	2,11%
2013	531.968.081.302	21.494.698.508.778	2,47%
2014	467.796.385.261	23.389.209.268.223	2,00%
2015	464.934.960.160	24.130.113.107.232	1,92%

Sumber: PT. Bank Sumut (Data Diolah)

Dapat di lihat dari data diatas pada tahun 2006 ke tahun 2007 ROA mengalami kenaikan dari 2,02% menjadi 2,15%. Pada tahun 2007 ke tahun 2008 ROA mengalami penurunan dari 2,15% menjadi 1,87%. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 ROA mengalami kenaikan dari 1,87% menjadi 3,07%. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 ROA mengalami kenaikan dari 3,07% menjadi 3,16%. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 ROA mengalami penurunan dari 3,16% menjadi 2,24%. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 ROA mengalami penurunan dari 2,24% menjadi 2,11%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 ROA mengalami kenaikan dari 2,11% menjadi 2,47%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 ROA mengalami

penurunan dari 2,47% menjadi 2,00%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 ROA mengalami penurunan dari 2,00% menjadi 1,92%. Nilai ROA yang menurun menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam mengelola perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Tabel I-3
Return On Equity PT. Bank Sumut
Tahun 2006-2015

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2006	155.072.315.789	692.494.020.872	22,39%
2007	188.258.145.450	756.487.365.827	24,88%
2008	165.673.914.027	763.431.669.260	21,70%
2009	330.974.663.662	991.306.820.160	33,38%
2010	404.297.013.320	1.354.358.567.642	29,85%
2011	426.208.522.020	1.480.879.465.704	28,78%
2012	421.776.439.323	1.553.722.558.548	27,14%
2013	531.968.081.302	1.753.390.943.699	30,33%
2014	467.796.385.261	1.995.720.290.879	23,43%
2015	464.934.960.160	1.992.416.897.528	23,33%

Sumber: PT. Bank Sumut (Data Diolah)

Dapat di lihat dari data diatas pada tahun 2006 ke tahun 2007 ROE mengalami kenaikan dari 22,39% menjadi 24,88%. Pada tahun 2007 ke tahun 2008 ROE mengalami penurunan dari 24,88% menjadi 21,70%. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 ROE mengalami kenaikan dari 21,70% menjadi 33,38%. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 ROE mengalami penurunan dari 33,38% menjadi 29,85%. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 ROE mengalami penurunan dari 29,85% menjadi 28,78%. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 ROE mengalami penurunan dari 28,78% menjadi 27,14%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 ROE mengalami peningkatan dari 27,14% menjadi 30,33%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 ROE mengalami penurunan dari 30,33% menjadi 23,43%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 ROE mengalami penurunan dari 23,43% menjadi 23,33%. Nilai ROE yang

menurun menunjukkan perusahaan tidak mampu mencetak kenaikan laba yang berisiko berkurangnya investor pada perusahaan.

Berdasarkan data keuangan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada total hutang, peningkatan total hutang akan mengakibatkan kurangnya profitabilitas perusahaan yang akan berguna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Meningkatnya hutang juga berdampak pada bertambahnya jumlah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Kenaikan total ekuitas pada perusahaan tidak dapat mengimbangi penambahan jumlah hutang. Kenaikan total ekuitas pada perusahaan menyebabkan penambahan pada kewajiban perusahaan karena sebagian besar ekuitas didanai oleh hutang. Hal ini berdampak langsung pada keberlangsungan perusahaan. Dengan bertambahnya hutang maka akan bertambah jumlah beban bunga dan keharusan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Bagi investor, hal tersebut merupakan fenomena yang akan mempengaruhi mereka untuk mempercayai perusahaan tersebut dalam menanamkan modalnya kembali.

Kemudian dari data keuangan tersebut, total aktiva juga mengalami peningkatan yang akan menjadi ukuran bagi perusahaan. Namun peningkatan pada total aktiva tersebut tidak mampu memberikan dampak pada penambahan modal perusahaan. Hal tersebut sangat mempengaruhi kinerja perusahaan dan keberlangsungan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Debt To Assets Ratio (DAR)* pada PT. Bank Sumut”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada PT. Bank Sumut, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu:

1. Pembiayaan operasional perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang dari pada modal pada PT. Bank Sumut.
2. ROA dan ROE cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya pada PT. Bank Sumut.
3. Laba bersih pada tahun 2006 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi pada PT. Bank Sumut.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Di dalam penelitian pada PT. Bank Sumut, peneliti hanya membatasi pada pembahasan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) serta *Debt To Assets Ratio* (DAR), yang terdapat pada PT. Bank Sumut pada tahun 2006 sampai dengan 2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) ?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) ?

3. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR).
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR).
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi keuangan, khususnya mengenai pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Debt To Assets Ratio (DAR)* pada PT. Bank Sumut.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui pada tingkat pendapatan atau laba yang dihasilkan.
- c. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

a. Pengertian *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai hutang.

Manajemen hutang perusahaan dapat diukur dengan rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan di biayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan sehingga memperbesar risiko yang di tanggung perusahaan.

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut jika memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva

yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan presentasi dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan. Hani (2015, hal. 123) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa :

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hery (2016, hal. 20) menyatakan bahwa :

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Jadi kesimpulan *Debt to Assets Ratio (DAR)* adalah menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditur terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio (DAR)*, maka risiko perusahaan akan semakin besar karena hutang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Manfaat dari analisis *Debt to Assets Ratio* merupakan *ratio leverage (solvabilitas)* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan

guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *rasio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 154) bahwa :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis seberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Kasmir (2012, hal. 153) menyatakan terdapat kewajiban beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan. Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) menyatakan bahwa faktor-faktor penting dalam menentukan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang optima antara lain :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor di atas :

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas yang relative stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang

menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena memudahkan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 72) dalam Suci (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu :

1) Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau di konsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

2) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dari neraca.

3) Piutang

Piutang pada umumnya diklarifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

d. Pengukuran *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat digunakan sebagai berikut :

Menurut kasmir (2012, hal. 156) bahwa :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Menurut Hani (2015, hal. 123) menyatakan bahwa :

$$Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Assets}$$

2. *Return On Assets* (ROA)**a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)**

Return On Assets menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, demikian pula sebaliknya. *Return On Assets* ini merupakan suatu alat yang biasanya digunakan untuk menilai prestasi perusahaan secara keseluruhan.

Rasio ini menggambarkan hasil (return) atas pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas rentabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Libby (2007, hal. 621) menyatakan bahwa :

Secara umum *ROA* mengukur berapa banyak yang diperoleh perusahaan dari setiap dolar yang diinvestasikan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dan efektivitas manajemen yang paling lama, independen dari strategi pendanaan. *ROA* memungkinkan investor membandingkan kinerja investasi manajemen dengan opsi investasi alternative. Perusahaan dengan *ROA* yang lebih tinggi berarti lebih berhasil dalam memilih investasi baru, dengan asumsi semua hal yang lain sama. Manajer perusahaan seringkali mengukur kinerja divisi, dan menggunakan *ROA* untuk mengevaluasi kinerja relative manajer divisi.

Hani (2015, hal. 119) menyatakan bahwa :

ROA atau *ROI* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *ROA* atau *ROI* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Hery (2016, hal. 193) menyatakan bahwa :

ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (*ROA*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh

dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

b. Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2010, hal. 91) kegunaan dari analisis ROA dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan analisa *ROA* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya.
- 3) Analisa *ROA* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 4) *ROA* selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *ROA* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengandalkan ekspansi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *Return On Assets*(ROA) perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal. 89) bahwa *Return On assets* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

1) *Turn over dari Operating Assets*

Turn over dari Operating Assets yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

2) *Profit Margin*

Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Riyanto (2009, hal. 37) dalam Desi (2016) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) ditentukan oleh 2 faktor yaitu :

1) *Profit margin*

Profit Margin yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales perbandingan mana dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa profit margin ialah selisih antara net sales dengan operating expenses (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum). Selisih mana dinyatakan dalam persentase dari net sales.

2) *Turnover of operating assets*

Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan

melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungan dengan sales.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Pengukuran untuk mencari *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut :

Margaretha (2011, hal. 26) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan Brealey, et al (2007, hal. 81) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih+Bunga}}{\text{Rata-rata Total Assets}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Hani (2015, hal. 120) menyatakan bahwa *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Libby (2007, hal. 250) menyatakan bahwa:

Return On Equity (ROE) adalah mengukur berapa banyak yang bisa diperoleh oleh perusahaan untuk setiap investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Dalam jangka panjang, perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi diharapkan memiliki harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang ROEnya rendah, dengan asumsi semua hal yang lain sama. Manajer, analisis, dan kreditor menggunakan rasio ini untuk menaksirkan efektivitas strategi perusahaan secara keseluruhan (strategi operasi, investasi, dan pendanaan).

Hery (2016, hal. 194) menyatakan bahwa :

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Jadi *Return On Assets* (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham.

b. Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Jika rasio profitabilitas memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) rasio profitabilitas memiliki manfaat, yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) perusahaan seperti :

Menurut Hani (2015, hal. 120) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang.

Menurut Libby (2007, hal. 251) menyatakan bahwa:

Faktor-faktor ini sering disebut pemicu laba atau penentu laba karena ketiga rasio tersebut menjelaskan tiga cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menaikkan *ROE*. Ketiga rasio tersebut yaitu :

- 1) Marjin Laba Bersih
- 2) Perputaran Aset
- 3) *Leverage* Keuangan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

- 1) Marjin Laba Bersih

Marjin laba bersih adalah laba bersih/penjualan bersih. Rasio ini mengukur berapa banyak laba yang dihasilkan dari setiap dolar penjualan.

- 2) Perputaran Aset

Rasio perputaran aset adalah penjualan bersih/rata-rata total aset. Rasio ini mengukur berapa banyak dolar penjualan yang dihasilkan oleh setiap dolar aset perusahaan.

- 3) *Leverage* Keuangan

Leverage keuangan merupakan rata-rata total aset/rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini mengukur berapa banyak dolar aset yang digunakan untuk setiap dolar investasi pemegang saham.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Pengukuran untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

Menurut Hani (2015, hal. 120) rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio*

Apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar dari pada biaya utang, solvabilitas tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan menggunakan solvabilitas ini juga akan meningkat. Bila hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil dari pada biaya hutang, maka DAR akan mengurangi hasil pengembalian atas asset.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) bahwa apabila *DAR* tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Hery (2016, hal. 193) menyatakan apabila ROA yang rendah berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai dengan hutang. Apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai rasio kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Walmiaty Mardi (2008) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur pendanaan perusahaan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Hartono (2014) dalam Walmiaty Mardi (2008)

bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap kebijakan pendanaan. Penelitian lain dilakukan juga oleh Gamaliel dan Sudjarni (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Assets Ratio*

Return On Equity (ROE) menjadi salah satu unsur yang penting dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio ini digunakan sebagai indikator ataupun sumber informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari return yang diterima oleh investor dan tentang bagaimana perusahaan mengelola aktivitya.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang dinilainya bisa diketahui dengan cara membagi jumlah total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan dan kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase dari DAR didalam perusahaan. Nilai DAR yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang), sedangkan dipihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan akan mengurangi pembayaran dividen. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang.

Semakin rendah rasio hutang (DAR), semakin bagus kondisi suatu perusahaan. Karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar. Perusahaan yang memiliki tingkat

pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Astuti (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR). Penelitian lain juga dilakukan oleh Puspawardhani (2011) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

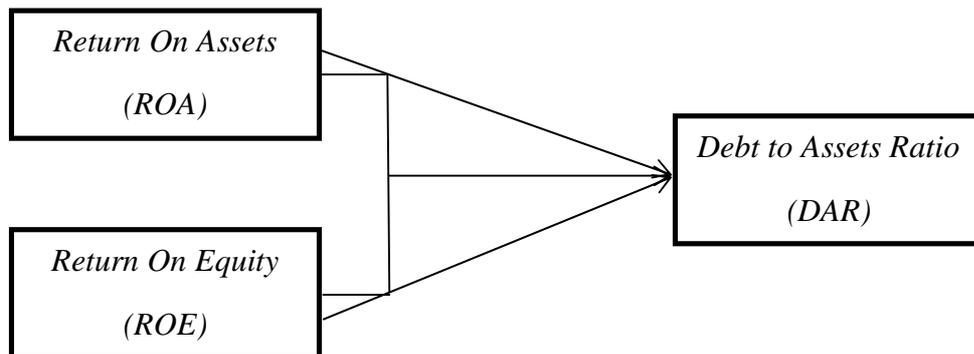
3. Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Assets Ratio*

Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan *leverage* maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Untuk itu sebagian manajer tidak sepenuhnya mendanai perusahaannya dengan modal sendiri, tetapi juga disertai penggunaan dana melalui hutang baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.

Return On Assets yang kecil atau menurun dalam suatu perusahaan mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. ROA yang menurun juga akan membuat perusahaan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Desi (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Berdasarkan telaah pustaka dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka kerangka pemikiran antara *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat dilihat pada gambar II.1 yang mana pada gambar tersebut akan dilihat kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara simultan dan parsial dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual di bawah ini :



Gambar II.1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjukkan pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris untuk mencapai tujuan penelitian ini mengacu pada perusahaan dan literature yang telah disebutkan dalam uraian sebelumnya.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* pada PT. Bank Sumut.
2. Ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Assets Ratio* pada PT. Bank Sumut.
3. Ada pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Assets Ratio* pada PT. Bank Sumut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian kali ini akan menguji *Return On assets* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Assets Ratio*.

B. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah *Return On Assets* dan *Return On Equity* sebagai variabel independen (bebas) dan *Debt to Assets Ratio* sebagai variabel dependen (terikat). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio adalah suatu rasio untuk mengetahui dan mengukur dimana total utang terhadap aktiva, sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah melalui hutang dapat tetap baik atau tidak. Dengan begitu *Debt to Assets Ratio* dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan

aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Ukuran dalam menghitung *Return On Assets* dalam ukuran rasio adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Ukuran dalam menghitung *Return On Equity* dalam satuan rasio adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat yang bergerak dalam bidang perbankan yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan, Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2016 dan diperkirakan akan selesai Maret 2017. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut :

Tabel III-1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Bulan																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal		■																		
2	Pengajuan judul			■																	
3	Pengumpulan teori				■	■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■								
5	Seminar proposal																				
6	Pengelolaan data																				
7	Bimbingan skripsi																				
8	Sidang meja hijau																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Menurut Juliadi Azuar, dkk (2015, hal. 51) Populasi merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau diteliti, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank SUMUT periode 2006 – 2015.

2. Sampel

Menurut Juliandi Azuar, dkk (2015, hal. 51) sampel adalah wakil – wakil dari populasi. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh (10) tahun terakhir yang terdapat pada laporan keuangan mulai dari tahun 2006 sampai tahun 2015 pada PT. Bank Sumut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat di Medan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode data kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang artinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Uji Asumsi Klasik

Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Juliandi Azuar, dkk (2015, hal. 160), cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogrov Smirnov adalah tidak signifikan ($\text{Asymp. Sig (2-tailed)} > \alpha 0,05$).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Juliandi Azuar, dkk (2015, hal. 161), Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel indenpenden (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi dari nilai 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi Azuar, dkk (2015, hal. 161), Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varians berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah : jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Juliandi Azuar, dkk (2015, hal. 162), cara lain untuk menguji adalah dengan menggunakan uji *Glejser*, dilakukan dengan meregresikan

variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute resibualnya. Kriteria penarikan kesimpulan : tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$ (lihat pada output yakni pada tabel *Coefficients*).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi Azuar, dkk (2015, hal. 163), Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Ada pun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = *Debt to Assets Ratio* (DAR)
- A = Konstanta
- β = Koefisien regresi variabel independent
- X_1 = *Return On Assets* (ROA)
- X_2 = *Return On Equity* (ROE)
- ε = *Error*

3. Uji Hipotesis

Setelah persamaan regresi diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

a. Uji Parsial (Uji – t)

Uji t digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan dari masing – masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk contoh kriteria SPSS dibawah berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 = Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau :

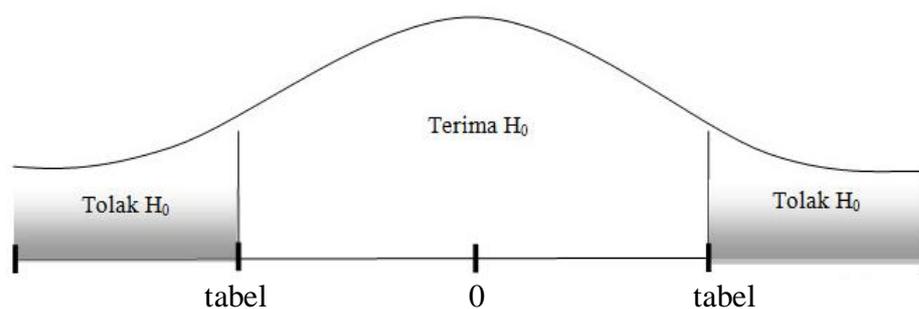
$H_0 : b_i = 0$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

H_a = Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$H_a : b_i \neq 0$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar III-1: Kriteria penguji Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk

mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

H₀ = tidak ada pengaruh signifikan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

H_a = ada pengaruh signifikan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Kriteria pengujian :

1. Tolak H₀ apabila F_{hitung} > F_{tabel} atau - F_{hitung} < -F_{tabel}
2. Terima H₀ apabila F_{hitung} < F_{tabel} atau - F_{hitung} > -F_{tabel}

Untuk contoh kriteria SPSS dibawah berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

H₀ = Hipotesis (H₀) yang hendak diuji adalah apakah parameter dalam model sama dengan nol, atau:

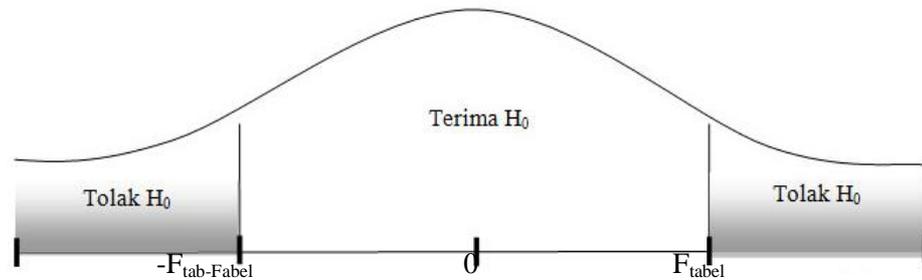
$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_a = tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar III-2 : Kriteria Penguji Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi
 R^2 = Nilai korelasi berganda
 100% = Presentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Bank Sumut selama periode 2006-2015 (10 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Return On Assets*, *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio*.

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak hutang yang akan digunakan untuk membiayai asset-asset perusahaan. *Debt to Assets Ratio* (DAR) dalam penelitian diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva.

Berikut ini data tentang *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT. Bank Sumut periode 2006 sampai tahun 2015.

Tabel IV-1
***Debt to Assets Ratio* Pada PT. Bank Sumut**
Periode 2006-2015

No	Tahun	DAR
1	2006	90,96%
2	2007	91,35%
3	2008	91,37%
4	2009	90,78%
5	2010	89,38%
6	2011	92,18%
7	2012	92,21%
8	2013	91,82%
9	2014	91,39%
10	2015	91,74%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT. Bank Sumut mengalami fluktuasi dimana terkadang mengalami kenaikan dan terkadang mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 *Debt to Assets Ratio* 90,96%. Pada tahun 2007 *Debt to Assets Ratio* 91,35% yang berarti bahwa setiap peningkatan total aktiva yang dipergunakan untuk operasional perusahaan berasal dari hutang yang meningkat. *Debt to Assets Ratio* ini mengalami kenaikan di tahun 2008 menjadi 91,37%. Hal ini dikarenakan oleh total aktiva yang mengalami kenaikan dan hutang mengalami peningkatan pada tahun tersebut tetapi kenaikan tidak terlalu besar.

Di tahun 2008 ke tahun 2009 terjadi penurunan menjadi 90,78% yang berarti bahwa hutang meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya tahun 2009 ke tahun 2010 terjadi penurunan menjadi 89,38% hal ini di karenakan adanya kenaikan hutang yang ada meningkat terus menerus terjadi setiap tahunnya.

Tahun 2010 ke tahun 2011 terjadi kenaikan menjadi 92,18%. Pada tahun 2012 juga terjadi kenaikan menjadi 92,21% hal ini dikarenakan terjadinya peningkatnya total hutang dan total aktiva yang tinggi sehingga *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan.

Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan menjadi 91,82%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Debt to Assets Ratio* juga mengalami penurunan menjadi 91,39% hal ini dikarenakan total aktiva meningkat setiap tahunnya. Dan di tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi kenaikan menjadi 91,74% hal ini disebabkan oleh meningkatnya hutang dan aktiva secara terus menerus setiap tahunnya tetapi kenaikannya hutang dan aktiva tidak terlalu tinggi.

Jika suatu perusahaan mempunyai DAR yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa pendanaan oleh hutang yang ada pada perusahaan tersebut cukup banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan nantinya memperoleh tambahan pinjaman lagi, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang yang ada dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Demikian pula apabila DAR rendah, semakin kecil perusahaan pendanaan oleh hutang yang dilakukan oleh perusahaan.

2. *Return On Assets (ROA)*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Berikut ini data tentang *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Sumut periode tahun 2006 sampai tahun 2015.

Tabel IV-2
Return On Assets Pada PT. Bank Sumut
Periode 2006-2015

No	Tahun	ROA
1	2006	2,02%
2	2007	2,15%
3	2008	1,87%
4	2009	3,07%
5	2010	3,16%
6	2011	2,24%
7	2012	2,11%
8	2013	2,47%
9	2014	2,00%
10	2015	1,92%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Return On Assets* pada PT. Bank Sumut mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana terkadang mengalami penurunan dan terkadang mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di lihat pada tahun 2006 *Return On Assets* sebesar 2,02% dan mengalami kenaikan pada tahun 2007 menjadi 2,15% yang berarti bahwa dengan total aktiva yang digunakan untuk perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Pada tahun 2008 *Return On Assets* mengalami penurunan menjadi 1,87% hal ini disebabkan oleh total aktiva yang tinggi tetapi tidak memberikan laba bagi perusahaan.

Tahun 2008 ke tahun 2009 *Return On Assets* mengalami kenaikan menjadi 3,07% yang berarti bahwa laba bersih meningkat ditahun sebelumnya. Pada tahun 2010 *Return On Assets* mengalami kenaikan kembali menjadi 3,16%.

Pada tahun 2010 ke tahun 2011 *Return On Assets* mengalami penurunan menjadi 2,24%. *Return On Assets* mengalami penurunan kembali ditahun 2012 menjadi 2,11% yang berarti bahwa naiknya total aktiva setiap tahunnya belum bisa memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Dan di tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 2,47% yang berarti bahwa laba bersih perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2,00%, *Return On Assets* juga mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 1,92%. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan pada total aktiva namun tidak diikuti dengan laba bersih, laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Dapat dikatakan perusahaan kurang efektif dalam mengelola total aktiva.

Jika perusahaan mempunyai *Return On Assets* yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai pada rasio ini, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

3. *Return On Equity* (ROE)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan *equity* untuk menghasilkan laba bersih.

Berikut ini data tentang *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut periode tahun 2006 sampai tahun 2015.

Tabel IV-3
***Return On Equity* Pada PT. Bank Sumut**
Periode 2006-2015

No	Tahun	ROE
1	2006	22,39%
2	2007	24,88%
3	2008	21,70%
4	2009	33,38%
5	2010	29,85%
6	2011	28,78%
7	2012	27,14%
8	2013	30,33%
9	2014	23,43%
10	2015	23,33%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut mengalami fluktuasi, dimana *Return On Equity* (ROE) mengalami

kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2006 *Return On Equity* (ROE) sebesar 22,39%.

Pada tahun 2006 ke tahun 2007 *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan menjadi 24,88%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan dana-dana dari modal yang telah diinvestasikan sehingga perusahaan menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2008 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 21,70% hal ini disebabkan turunnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pada tahun 2008 ke tahun 2009 *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan tertinggi dibandingkan tahun lainnya menjadi 33,38%, hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih diikuti dengan kenaikan total ekuitas. Pada tahun 2010 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 29,85%. Pada tahun 2011 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 28,78%. Pada tahun 2012 *Return On Equity* (ROE) juga mengalami penurunan menjadi 27,14%.

Pada tahun 2013 *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan menjadi 30,33% yang diikuti dengan meningkatnya laba bersih perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada 2013 ke tahun 2014 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 23,43% Hal ini disebabkan oleh laba bersih yang menurun pada perusahaan. Pada tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) juga mengalami penurunan menjadi 23,33%. Hal ini disebabkan oleh laba bersih yang menurun diikuti dengan total ekuitas yang juga menurun.

Jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, perusahaan tersebut mampu

memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas untuk laba bersih. Jika *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan rendah menunjukkan telah terjadinya penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokolerasi*.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

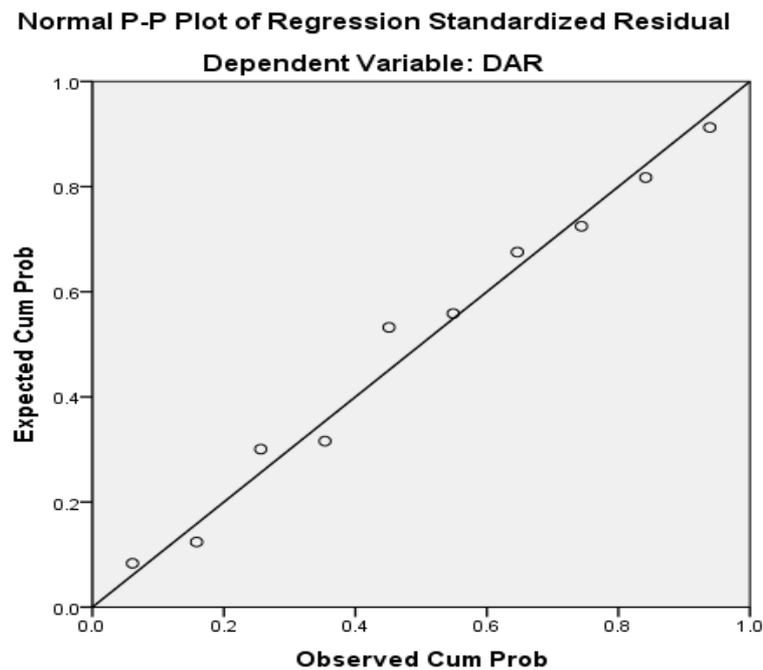
- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil Normal P-P Plot of *Regression Standardized Residual* sebagai berikut :

Gambar IV-1

Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Berdasarkan gambar IV-1 di atas bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya, dengan kriteria :

- a) Bila nilai signifikan $< 0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal.

b) Bila nilai signifikan $>0,05$, berarti data berdistribusi normal.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji *kolmogrov smirnov* sebagai berikut :

Tabel IV-4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	91.3180000
	Std. Deviation	.82522346
Most Extreme Differences Absolute		.211
	Positive	.141
	Negative	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.763

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel IV-4 diatas dapat diketahui bahwa K-S variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)* telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,669 > 0,05$.

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig.(2-tailed)* dari baris tersebut nilai

Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,763. Hal ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- 1) Bila *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan *VIF* > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV-5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.260	3.851
	ROE	.260	3.851

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : Data SPSS 22.00

Berdasarkan tabel IV-5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Return On Assets* (X_1) sebesar 3,851 dan variabel *Return On Equity* (X_2) sebesar 3,851. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 10.

Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel *Return On Assets* (X_1) sebesar 0,260 dan variabel *Return On Equity* (X_2) sebesar 0,260. Dari masing-masing variabel nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

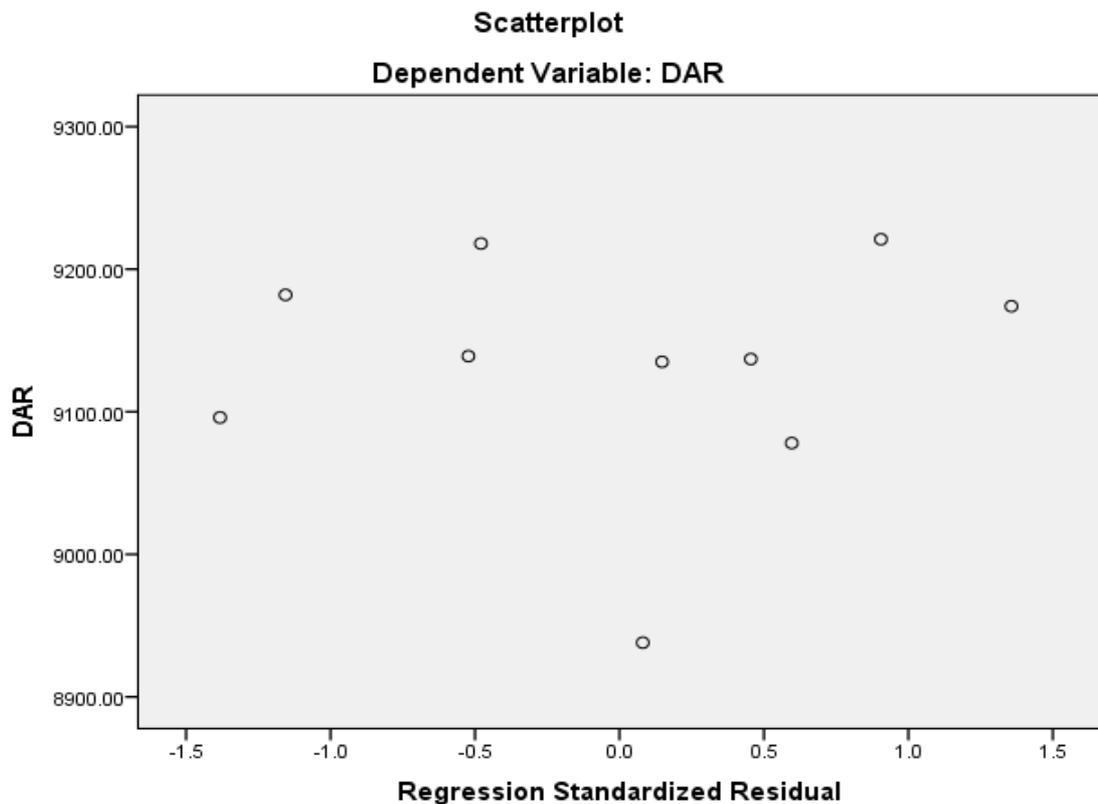
c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membenruk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :

Gambar IV-2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Bentuk gambar IV-2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d) Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson (D-W)* :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV-6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.998 ^a	.996	.995	5.63359	.996	965.574	2	7	.000	1.876

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: DAR

Sumber : Data SPSS 22.00

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,879. Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2.

2. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai variabel dependen dan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 22.00.

Tabel IV-7
Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9122.323	13.041		699.491	.000
ROA	-3.428	.080	-1.916	-42.980	.000
ROE	.301	.009	1.440	32.313	.000

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : Data SPSS 22.00

Dari tabel IV-7 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = 9122.323
- b. *Return On Assets* = -3.428
- c. *Return On Equity* = 301

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 9122,323 - 3.428_1 + 301_2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 9122,323 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT. Bank Sumut sebesar 9122,323.
- 2) β_1 sebesar -3,428 dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa apabila *Return On Assets* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *Debt to Assets Ratio* sebesar -3,428 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 3) β_2 sebesar 301 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Return On Equity* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Debt to Assets Ratio* sebesar 301 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji t statistik atau uji parsial

Uji t dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306. dengan demikian t_{tabel} ini digunakan sebagai kriteria penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 22.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut :

Tabel IV-8
Hasil Uji Statistik t (parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9122.323	13.041		699.491	.000
ROA	-3.428	.080	-1.916	-42.980	.000
ROE	.301	.009	1.440	32.313	.000

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : Data SPSS 22.00

1) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR). Dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.00, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = -42,980$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,306$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{tabel} dan t_{hitung} :

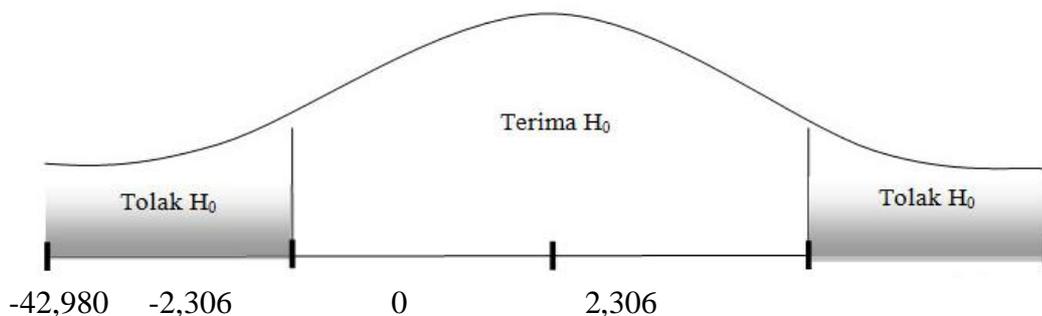
H_0 diterima jika : $-2,306 < 2,306$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,306$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,306$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,000 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (sig. $\alpha \leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0,000 \geq 0,05$



Gambar IV-3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) diperoleh $-42,980 < -2,306$, dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Dalam menguji pengaruh secara parsial *Return On Equity* terhadap *Debt to Assets Ratio* dalam penelitian ini menggunakan uji t. berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = 32,313$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,306$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{tabel} dan t_{hitung} :

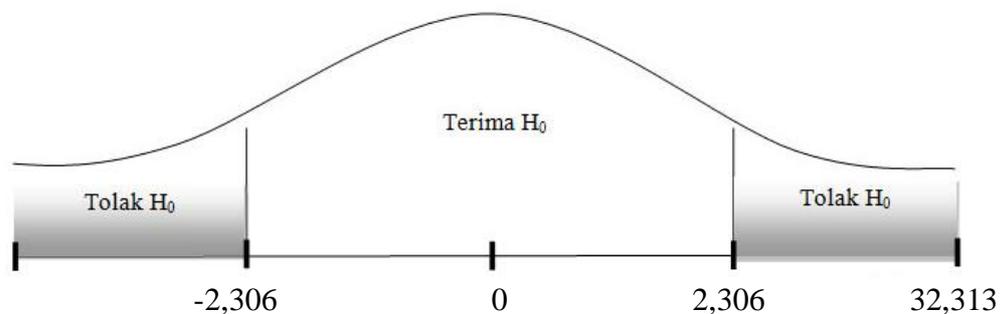
H_0 diterima jika : $-2,306 < 2,306$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,306$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,306$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,000 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (sig. $\alpha \leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0,000 \geq 0,05$



Gambar IV-4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (*Return On Equity*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) diperoleh $32,313 > 2,306$, dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterimanya, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

b) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis statistik melalui uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dan nilai F_{hitung} untuk $n = 10$.

Berikut ini merupakan hasil uji F pada data yang telah dioleh dengan menggunakan SPSS versi 22.00.

Tabel IV-9
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61289.439	2	30644.719	965.574	.000 ^b
	Residual	222.161	7	31.737		
	Total	61511.600	9			

a. Dependent Variable: DAR

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 22.00 untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai f untuk $F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ adalah sebesar 4,74.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

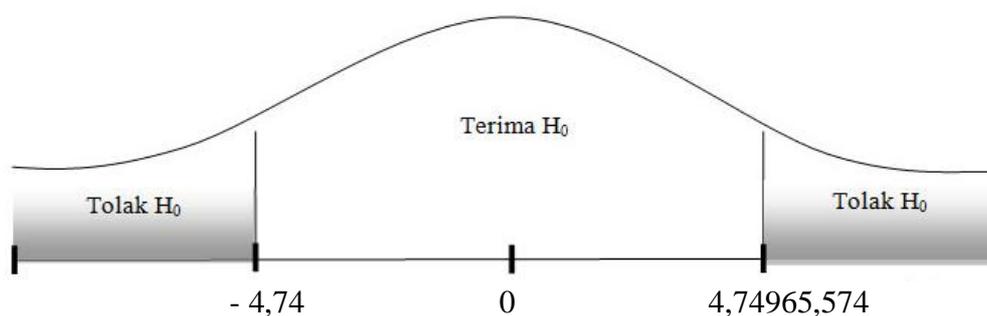
H_0 diterima jika nilai $F_{\text{hitung}} : -4,74 < 4,74$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $F_{\text{hitung}} > 4,74$ atau $-F_{\text{hitung}} < -4,74$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0.000 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (sig. $\alpha \leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0.000 \geq 0,05$



Gambar IV-5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) diperoleh 965,574 dengan

signifikan 0,000. Nilai $F_{hitung} (965,574) > F_{tabel} (4,74)$, dan nilai signifikan (0,000) < dari nilai probabilitas (0,05).

Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan PT. Bank Sumut.

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinan ($adjusted R^2$) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Tabel IV-10
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.996	.995	5.63359	1.876

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: DAR

Sumber : Data SPSS 22.00

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang didapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,995 \times 100\% \\
 &= 99,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel diatas, nilai R-Square diatas diketahui bernilai 99,5%. Artinya menunjukkan bahwa sekitar 99,5% variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang dijelaskan oleh variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dengan kata lain kontribusi *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dalam mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebesar 99,5% sementara 0,5% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian :

1) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki tanda negative dengan koefisien sebesar -42,980. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sedangkan variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) nya mengalami kenaikan. Artinya, apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar dari pada biaya utang, solvabilitas tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan menggunakan solvabilitas juga akan meningkat. Tetapi disini yang terlihat adalah

bahwa *Return On Assets* (ROA) menurun dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) meningkat, maka perusahaan akan memutuskan untuk mendanai perusahaannya dengan hutang atau meminjam kepada kreditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Mardi (2008) yang menemukan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur pendanaan (DAR).

2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki tanda positif dengan koefisien sebesar 32,313. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sama-sama mengalami kenaikan. Meningkatnya nilai ROE dilandasi oleh peningkatan kinerja manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh sumber dana yang dimiliki sampai dengan perusahaan dapat mencapai target laba perusahaan tersebut.

Laba meningkat yang dihasilkan dari jumlah modal yang ada pada perusahaan akan membuat kreditor tertarik untuk memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut, dengan demikian hutang yang ada pada struktur modal pada perusahaan tersebut semakin meningkat.

Menurut Hery (2016, hal. 194) menyatakan bahwa semakin rendah ROE maka semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR). Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

3) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 965,574, sedangkan F_{tabel} sebesar 4,74, selanjutnya hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan taraf signifikansinya 0,000, diperoleh dari probabilitasnya adalah sebesar 0,05. Hal ini menandakan F_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 . dengan kata lain, *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio*. Meningkatnya jumlah hutang yang diimbangi dengan meningkatnya jumlah keuntungan yang diperoleh menandakan bahwa kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kinerja perusahaan sehingga dengan meningkatnya laba yang diperoleh berdampak positif kepada meningkatnya *Debt to Assets Ratio*.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan secara simultan antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR). Jadi, dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE bersama-sama berpengaruh terhadap DAR pada perusahaan PT. Bank Sumut. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan

berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan *leverage* maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Untuk itu sebagian manajer tidak sepenuhnya mendanai perusahaannya dengan modal sendiri, tetapi juga akan disertai penggunaan dana melalui hutang baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan Desi (2016) yang menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Semakin tinggi nilai DAR perusahaan maka mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Sebaliknya, semakin rendah nilai DAR maka akan semakin bagus kondisi suatu perusahaan. Karena hanya sebagian kecil asset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT. Bank Sumut pada tahun 2006-2015 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT. Bank Sumut pada tahun 2006-2015 maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT. Bank Sumut pada tahun 2006-2015 maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT. Bank Sumut pada tahun 2006-2015 maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan laba pihak manajemen perlu memperhatikan tingkat suku bunga untuk mempertimbangkan besarnya jumlah hutang didalam penambahan modal.
2. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Assets* (ROA) maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih dengan cara meminimalkan beban pokok produksi dan beban-beban lainnya, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat.
3. Sebaiknya pihak manajemen harus lebih memperhatikan penggunaan hutang dari pihak luar maupun dari pihak dalam dengan mempertimbangkan suku bunga yang diharapkan tidak akan menimbulkan resiko gagal bayar terhadap kewajibannya atau hutangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Suci Puji (2016). *Pengaruh Return On Assets dan Return On Equity terhadap Debt to Assets Ratio Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Kc Medan*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Brealey, Myres, Marcus (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Diterjemahkan Oleh Penerbit Erlangga, Jilid 2, Edisi 5. Jakarta : Gelora Aksara Pratama
- Desi, Anggraini (2016). *Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Debt to Assets Ratio (DAR) Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) TBK*. Skripsi, Tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Gamaliel, Joshua dan Sudjarni, Luh Komang (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Press
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Home dan Wachowicz (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Juliandi, Azuar, dkk (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU Press
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Lima. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Libby (2007). *Akuntansi Keuangan*. Edisi I. Yogyakarta: ANDI. Pengaruh Current Ratio dan Return On Equity Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI Tahun 2010-2014). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Margaretha, Farah (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mardi, Rina Walmiaty (2008). *Pengaruh Stuktur Aktiva, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Pendanaan (Studi Empiris Pada Industri Perbankan)*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Munawir, S (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-15)*. Yogyakarta: Liberty

Puspawardhani, Nadia (2011). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI. Jurnal*. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.

Sjahrial, Dermawan (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media